

IV. GAMBARAN UMUM DESA KARANGSEWU

A. Letak Geografis

Desa Karangsewu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo, DIY. Desa Karangsewu memiliki luas wilayah sebesar 926,13 Ha dan memiliki 17 pedukuhan dengan keadaan topografi berupa dataran rendah. Sebagian dimanfaatkan untuk pertanian dan perikanan. Desa Karangsewu ini merupakan gabungan antara 3 kelurahan yaitu Imorenggo, Wonopeti dan Kempleng. Adapun batas-batas wilayah Desa Karangsewu adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Tirtorahayu

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Barat : Desa Bugel

Sebelah Timur : Desa Nomporejo

Penggunaan luas lahan di Desa Karangsewu adalah seperti pada Tabel 3. berikut :

Tabel 1. Penggunaan luas lahan di Desa Karangsewu

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Lahan Sawah	264,15	28,52
Lahan Kering	374,62	40,45
Bangunan	23,24	2,50
Lainnya	264,12	28,51
Jumlah	926,13	100

Sumber : Monografi Desa Karangsewu

Berdasarkan pada Tabel 3. Dapat diketahui bahwa penggunaan lahan yang paling banyak yaitu lahan kering sebesar 40,45% seperti lahan pasir dan lahan pekarangan. Kemudian lahan sawah sebesar 28,52% meliputi pengairan teknis dan tadah hujan. Lahan bangunan sebesar 2,50% yang terdiri dari permukiman,

perkantoran, masjid, sekolah, kuburan dan jalan. Sedangkan lahan lainya sebesar 28,51% yang meliputi tempat rekreasi dan olahraga, dan tanggul/tempat pengembalaan. Adapun lahan yang digunakan untuk usaha budidaya udang ini adalah lahan jenis pasir, karena lahan pasir tersebut terletak di dekat pantai atau pesisir laut.

B. Kependudukan

1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Berdasarkan data yang ada pada Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat di Desa Karangsewu, terdiri dari 2.094 KK dengan jumlah penduduk total sebesar 8.233 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan umur di Desa Karangsewu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan usia di Desa Karangsewu

Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan		
0 – 14	1.036	1.115	2.151	26,13
15 – 50	2.518	2.645	5.163	62,71
>60	412	507	919	11,16
Jumlah	3966	4267	8233	100

Sumber : Monografi Desa Karangsewu

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa persentase usia penduduk Desa Karangsewu mayoritas berada didalam golongan usia yang produktif yaitu usia 15 - 50 tahun sebesar 62,71%. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Desa Karangsewu, mereka memiliki kekuatan fisik yang baik dan mempunyai semangat kerja yang tinggi.

2. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang memiliki peranan penting bagi semua orang. Dari pendidikan seseorang dapat meningkatkan pola pikir dan jangkauan wawasan yang lebih luas. Pendidikan juga dapat dijadikan untuk salah satu ukuran kemajuan dari suatu daerah, faktor penyebab perubahan sikap, tingkah laku dan pola pikir seseorang. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan Desa Karangsewu

Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	1075	13,06
Tamat SD	1250	15,18
Tamat SLTP/SMP	2840	34,50
Tamat SLTA/SMA	2433	29,55
Tamat Perguruan Tinggi	635	7,71
Jumlah	8233	100,00

Monografi Desa Karangsewu

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Karangsewu telah menempuh pendidikan, meskipun sebagian besar ada yang tidak tamat SLTP/SMP sebesar 34,50%. Namun tingkat pendidikan penduduk di Desa Karangsewu sebagian besar lagi yaitu tamat SLTA/SMA sebesar 29,55%. Kemudian ada yang tamat perguruan tinggi sebesar 7,71%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kesadaran penduduk di Desa Karangsewu terhadap pendidikan sudah cukup tinggi dan akan berpengaruh terhadap upaya dalam penerapan teknologi, pengolahan dan usaha baik dalam sektor pertanian, peternakan, perikanan maupun di sektor yang lainnya di Desa Karangsewu.

C. Lembaga Pendidikan

Pendidikan suatu penduduk secara umum berkaitan dengan sumber daya manusia yang dihasilkannya. Pendidikan juga berperan penting dalam proses pembangunan suatu daerah agar menjadi lebih maju dan berkembang. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan pendidikan maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang salah satunya adanya lembaga pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal. Lembaga pendidikan di Desa Karangsewu dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 4. Jumlah lembaga pendidikan di Desa Karangsewu.

Lembaga Pendidikan	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
TK	10	55,5
SD	5	27,7
SLTP/SMP	2	11,1
SLTA/SMA	1	5,5
Jumlah	18	100

Sumber : Monografi Desa Karangsewu

Berdasarkan Tabel 6. Dapat diketahui bahwa di Desa Karangsewu terdapat 4 lembaga pendidikan, dengan jumlah total 18 sekolah baik Negeri maupun Swasta. Lembaga pendidikan di Desa Karangsewu tersebut terdiri dari TK berjumlah 10, SD berjumlah 5, SLTP/SMP berjumlah 2, dan SLTA/SMA berjumlah 1. Dalam hal ini Desa Karangsewu sudah tersedia beberapa sarana pendidikan dari mulai tingkatan TK sampai dengan SLTK/SMA. Tersedianya berbagai lembaga pendidikan dapat diharapkan mampu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

D. Budidaya Udang *Vannamei* di Desa Karangsewu

Sektor unggulan di Kabupaten Kulon Progo adalah sektor perikanan. Potensi akan perikanan di Kulon Progo sangat berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi pada sumber daya kelautan yang meliputi perikanan budidaya maupun perikanan tangkap. Perikanan budidaya yang memungkinkan untuk dikembangkan dilawasan pesisir Kabupaten Kulon Progo yaitu udang, gurami dan lele. Namun karena di pesisir pantai Kulon Progo memiliki tekstur pasir, maka untuk strategi pengembangan perikanan budidaya harus menggunakan konstruksi khusus yaitu berupa tambak plastik/biokrit, sehingga membutuhkan modal yang besar dan juga selain itu dengan pengembangan khusus yang memerlukan pengetahuan.

1. Persiapan Tambak

Persiapan kolam baru merupakan kegiatan utama dari pengolahan lahan tambak dimulai dari membuat petak lahan/kolam dengan lebar kolam mulai dari 500-2000m² tergantung dengan luas lahan yang dimiliki petambak dengan kedalaman rata-rata kolam 1 sampai 1,5 meter yang berbentuk kerucut kebawah tujuannya supaya saat mudah dalam pembersihan setelah panen. Kemudian pemasangan HDPE (lembaran plastik mulsa) mengelilingi kolam dan juga sebagai dasaran kolam, HDPE yang digunakan berwarna hitam. Kemudian pemberian kapur dan pengisian air pada tambak sebelum benur ditebar ke dalam kolam. Pemberian kapur berfungsi untuk meningkatkan fosfor yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan plankton sebagai pakan alami untuk udang *vannamei*. Pengisian tambak menggunakan air laut berasal dari sumur yang dibangun di

dekat bibir laut menggunakan pompa air dan salurkan menggunakan selang menuju ke dalam kolam dengan bantuan mesin diesel. Sedangkan dalam persiapan tambak udang yang lama hanya membersihkan mulsa dari sisa kotoran udang pada produksi udang sebelumnya dengan cara disikat hingga bersih. Kemudian menjemur tambak, penjemuran ini dilakukan dengan cara di diamkan selama 15 hari dan selanjutnya pengisian air tambak serta pemberian kapur pada tambak sebelum penebaran benur.

2. Penebaran Benur

Penebaran benur dilakukan dengan cara benur udang diadaptasikan dengan air kolam terlebih dahulu sebelum memasukkan ke dalam kolam, hal ini dilakukan dengan cara memasukkan benur yang masih didalam plastik ke dalam kolam, apabila air yang ada di dalam plastik sudah beruap maka buka ikatan pada plastik. Apabila sebagian benur mulai keluar dari plastik, menandakan bahwa benur-benur sudah beradaptasi dengan air yang ada di kolam. Benur didapatkan dari Anyer (Kebumen), Lampung, dan Sikakua (Jawa Timur). Penebaran benur dilakukan berdasarkan luas tambak dan berdasarkan standar tebaran benur. Adapun standar tebaran padat yaitu 70 - 85 ekor/m², sedangkan tebaran tidak padat yaitu 40 - 65 ekor/m².

3. Pemberian Pakan dan Pemeliharaan

Pemberian pakan dilakukan 4 kali dalam sehari mulai dari pukul 7.00, 11.00, 15.00, 19.00. pakan yang digunakan terdiri dari pakan buatan dan pakan alami. Pakan buatan yang diberikan adalah pelet, sedangkan pakan alami yang diberikan adalah berupa plankton. Pemberian pakan dilakukan dengan cara

melihat usia benur apabila usia benur semakin besar maka pemberian pakan akan semakin banyak. Adapun takaran untuk pemberiaan pakan buatan sesuai umur dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 5. Pemberian Pakan Udang Vannamei berdasarkan Umur udang

Umur (hari)	Pemberian Pakan (Kg)/1 kali	
	500-1000 ekor/m ²	1000-2000 ekor/m ²
1-20	3	6
21-40	4	7
41-60	4-4,5	7-7,5
61-80	5	8
81-110	5	8

Berdasarkan pada Tabel 7. Pemberian pakan pada udang dilakukan sesuai dengan umur udang untuk tebaran 500 - 1000 ekor/m² mulai dari 3 kg sampai dengan 5 kg, sedangkan untuk tebaran 1000 - 2000 ekor/m² pemberian pakan mulai 6 kg sampai dengan 8 kg. Pemeliharaan dilakukan dengan cara mengganti mulsa (plastik dasaran kolam) yang sudah rusak setiap dalam tiga kali panen, mengontrol kualitas dari air tambak dengan cara mengganti ataupun menambah air tambak apabila air tambak sudah terlihat bening dan berkurang, memberikan pakan secara teratur. Jenis penyakit yang sering muncul menyerang udang adalah berak putih (*white faces*) dan ekor merah (*mio*). Cara pencegahan penyakit udang tersebut yaitu dengan cara memberikan obat cair maupun padat. Adapun jenis obat cair yang digunakan adalah Boster Animo Liquid, Super PS, Super NB, EM4, dan Boster Plantop. Sedangkan obat padat adalah Kapur, dan Biomix.

4. Panen

Panen udang *vannamei* dilakukan setelah udang *vannamei* berusia 81 - 110 hari. Udang yang dipanen dengan syarat mutu yang baik adalah udang berukuran besar, kulit keras, bersih licin, bersinar dan alat tubuh lengkap. Pemanenan udang *vannamei* dilakukan dengan cara memanen sebagian (persial) dan langsung habis dengan menggunakan jala tebar ataupun jala tarik dan diambil dengan menggunakan serok. Panen yang baik yaitu pada malam atau dini hari, tujuannya supaya udang tidak terkena sinar matahari sehingga udang yang sudah mati tidak cepat rusak. Namun pada umumnya apabila udang terkena penyakit maka udang harus segera dipanen, karena pertumbuhan pada udang sudah tidak baik lagi dan apabila tidak segera di panen dan dijual, maka udang akan mati dan harga mengalami penurunan.